

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Elvira Harmia, Masrul, Joserizal Serudji

Program Sudi S2 Ilmu Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Email : elvirairwandi@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian air susu ibu (ASI) sampai bayi berumur enam bulan merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun (2012) menunjukkan bahwa ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan sebesar 42%. Data Kementerian Kesehatan RI (2016), pemberian ASI eksklusif di Provinsi Riau sebesar 39,7% sedangkan dari Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2016, pemberian ASI eksklusif sebesar 57,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau pada tanggal 08 Mei-10 Juli 2017. Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 11 bulan sebanyak 139 orang yang dipilih secara *multistage random sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan bermakna inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p = 0,000$. Kesimpulan, inisiasi menyusui dini berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, Inisiasi Menyusui Dini

ABSTRACT

Giving breastfeeding to infants until six months is one of efforts to prevent infant mortality. The survey result of Demografi Kesehatan Indonesia year 2012 showed that babies' exclusive breastfeeding on the age of 0-6 months is 42%. According to the data of Ministry of Health of Indonesia (2016), exclusive breastfeeding in Riau Province is 39,7%. The data of Public Health Office of Kampar regency in 2016, giving exclusive breastfeeding was 57,7%. The aim of this study was to analyze the relationship of early initiation of breastfeeding (EIBF), with giving exclusive breastfeeding in Kampar Regency, Riau Province year 2017. This study was an observational analytical research with cross sectional design. The research was conducted in Kampar Regency at Riau Province on May 8th-July 10th in 2017. The sample consisted of 139 of mothers who have infants at 6 to 11 months old, they were chosen by multistage random sampling. The data were analyzed by univariately and bivariately method. The result showed get the early initiation of breastfeeding relationship with exclusive breastfeeding, with p value =0,000. The conclusion: early initiation of breastfeeding, were significant related to giving exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Early Initiation of Breastfeeding

PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator penting dalam target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030 dengan tujuan utama, mengakhiri dan mencegah kematian neonatal menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran (SDGs, 2015). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKB di Indonesia mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2013).

Berdasarkan rekomendasi dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF, 2013), salah satu upaya untuk mencegah kematian bayi adalah dengan memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif pada bayi dengan cara yang efektif dan efisien. Anak-anak yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak mendapat ASI eksklusif. *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebaiknya sampai bayi berumur enam bulan (Kemenkes, 2016).

Kebijakan pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi di Indonesia adalah dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif (PP Nomor 33 Tahun

2012). Dalam PP tersebut diatur tugas dan tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengembangan program ASI, diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif. Dalam rangka mendukung keberhasilan menyusui, sampai tahun 2013 telah dilatih sebanyak 4.314 orang konselor menyusui dan 415 orang fasilitator pelatihan konseling menyusui di Indonesia.

Kementerian Kesehatan pada tahun (2010) menerapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) sebagai acuan bagi fasilitas kesehatan untuk meningkatkan dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Bentuk dukungan suami, keluarga, masyarakat, fasilitas pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan sangat bermanfaat bagi ibu untuk tercapainya keberhasilan menyusui (Kemenkes, 2016).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan data ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebesar 42% pada tahun 2012, dan menunjukkan kenaikan yang bermakna bila dibandingkan dengan tahun 2007 yaitu sebesar 32%. Program peningkatan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif mempunyai dampak yang luas terhadap

status gizi bayi di Indonesia (BPS, 2013).

Mengacu pada target program ASI sebesar 80%, maka secara nasional data pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2016 sebesar 54% dan belum mencapai target. Di Provinsi Riau cakupan pemberian ASI eksklusif hanya sebesar 39,7% (Kemenkes, 2016). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar tahun 2016, pemberian ASI eksklusif sebesar 57,7% dan masih belum mencapai target 80%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2016).

Pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pemberian IMD, dalam penelitian (Patel, 2015) menyatakan bahwa rendahnya pemberian IMD merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan penelitian (Backstrom, 2010) di Swedia, menyatakan bahwa alasan para ibu tidak memberikan ASI eksklusif antara lain karena kurangnya dukungan petugas kesehatan, kurang tersedianya informasi tentang ASI eksklusif dan paparan iklan susu formula.

Berdasarkan penelitian (Mashudi, 2014), mendapat hasil bahwa bayi yang begitu lahir dilakukan teknik IMD pada usia 50 menit akan mampu menyusui lebih baik. Sedangkan bayi yang tidak dilakukan teknik IMD pada usia yang

sama, 50% tidak dapat menyusui dengan baik. Bayi yang mendapatkan IMD, saat usia enam bulan sebanyak 59% masih menyusui. Pada bayi yang mendapatkan IMD, saat usia dua belas bulan sebanyak 38% masih menyusui. Sedangkan bayi yang tidak mendapat IMD, pada usia 12 bulan sebanyak 29% tidak lagi menyusui dan 8% masih menyusui.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan IMD, dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Yaitu variabel independen dan variabel dependen diteliti dalam waktu yang bersamaan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Mei sampai 10 Juli 2017 dengan lokasi penelitian di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan sampel seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6 - 11 bulan mengenai hubungan IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang bayi berusia 6 sampai 11 bulan yang berada di Kabupaten Kampar pada tahun 2017. Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6 sampai 11 bulan yang berada di Kabupaten Kampar dan telah memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah multistage random sampling.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan melalui langkah penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), memproses data (*prossesing*) pengecekan kembali (*cleaning*) dan tabulasi (*tabulation*).

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis

univariat dilakukan terhadap setiap variabel dan hasil penelitian, data ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah distribusi frekuensi pemberian ASI eksklusif dan IMD.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang terdiri dari IMD, sedangkan variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Jenis uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square* dengan *confident interval (CI)* 95% dan $\alpha = 0,05$.

TINJAUAN PUSTAKA

ASI Eksklusif

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain sampai bayi berusia 6 bulan (IDAI, 2013). Pemberian vitamin, mineral, obat-obatan diperbolehkan selama pemberian ASI eksklusif. Menurut Dinas Kesehatan kabupaten Kampar, ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada seorang bayi secara terus menerus selama 6 bulan tanpa pemberian makanan dan minuman pendamping ASI (Dinkes, 2016).

Pemberian ASI saja kepada bayi usia 0-6 bulan tanpa diberikan tambahan

makanan atau minuman, kecuali obat-obatan (Maryunani, 2012). WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama dan terus menyusui selama dua tahun dan pemberian makanan pendamping ASI dimulai pada bulan keenam (UNICEF, 2016).

Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi menyusui dini merupakan suatu cara memberikan kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui pada ibunya dalam satu jam pertama kelahirannya (Maryunani, 2012), Inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama akan mengurangi 22% kematian neonatus.

Hubungan IMD dan ASI eksklusif telah dibuktikan melalui beberapa penelitian, antara lain menyatakan bahwa bayi yang mulai menyusui dini dalam 1 jam pertama akan meningkatkan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui (Ilhami, 2015). Berdasarkan penelitian (Raharjo, 2014) dengan hasil penelitian bahwa IMD dapat memberikan peluang delapan kali lebih besar untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis univariat diperoleh informasi mengenai distribusi frekuensi variabel dependen dan variabel independen penelitian.

Analisis Univariat

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel dan Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Variabel Dependen		
	Pemberian ASI Eksklusif		
	a. Memberikan ASI Eksklusif	55	39,6
	b. Tidak Memberikan ASI Eksklusif	84	60,4
2	Variabel Independen		
	Inisiasi Menyusui Dini		
	a. Melakukan IMD	84	60,4
	b. Tidak Melakukan IMD	55	39,6

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari sebagian responden tidak memberikan ASI eksklusif, lebih dari sebagian responden melakukan inisiasi menyusui dini.

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

IMD	ASI Eksklusif	Total	Nil
-----	---------------	-------	-----

	Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Memberikan ASI Eksklusif		Total	
	N	%	N	%	n	%
Tidak Melakukan IMD	50	90,9	5	9,1	55	100
Melakukan IMD	34	40,5	50	59,5	84	100
Total	84	60,4	55	39,6	139	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semakin responden tidak melakukan IMD maka proporsi tidak memberikan ASI eksklusif akan lebih tinggi daripada responden yang melakukan IMD. Hasil uji statistik yang diperoleh adalah terdapat hubungan bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ayutifanie *et al.*, 2015) menunjukkan adanya hubungan yang

bermakna antara praktik inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,001$. Pemberian IMD akan mempengaruhi praktik menyusui selanjutnya, sehingga hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ibu yang melakukan praktik IMD lebih berpeluang untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan praktik IMD.

Berdasarkan penelitian (Kitano *et al.*, 2016). Memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000$. Manfaat dari pemberian inisiasi menyusui dini pada jam pertama setelah kelahiran bayi telah terbukti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

Penelitian (Zainal, 2014) sesuai dengan hasil penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif, dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,004$. Inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kehidupan bayi dimulai dengan kontak kulit yang akan membantu ibu dan bayi dalam proses menyusui selanjutnya, kontak segera antara ibu dan bayi melalui IMD berhubungan dengan kemampuan

refleks menghisap bayi yang akan merangsang hormon prolaktin untuk memproduksi ASI. Proporsi keberhasilan ASI eksklusif akan meningkat pada bayi yang mendapatkan IMD pada satu jam pertama kelahirannya.

Menurut (Roesli, 2008), IMD memanfaatkan naluri bayi untuk mencari dan menghisap puting susu ibu, sehingga memberikan perangsangan sesegera mungkin pada payudara untuk merangsang produksi ASI. Semakin sering bayi menghisap payudara ibu maka makin banyak ASI yang akan diproduksi. Inisiasi menyusui dini juga melatih bayi menggunakan refleks menghisapnya sesegera mungkin dan merupakan penentu kelancaran menyusui pada proses berikutnya.

Inisiasi menyusui dini merupakan aktivitas alamiah yang dilakukan bayi pada awal kehidupannya, segera setelah bayi lahir merupakan waktu yang tepat untuk melakukan IMD karena refleks menyusui bayi yang paling baik adalah pada saat itu. Saat proses IMD terjadi ada tiga refleks yang dilakukan bayi secara bergantian yaitu refleks mencari, refleks menghisap dan refleks menelan, refleks tersebut mampu menimbulkan rangsangan sensorik pada hipofisis anterior ibu untuk memproduksi ASI (Haryono, 2014).

SIMPULAN

1. Diketahui bahwa lebih dari sebagian responden tidak memberikan ASI eksklusif dan lebih dari sebagian responden melakukan IMD
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara IMD dengan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Kampar Provinsi Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ayutifanie, D. Rahmawati, LY. Herawati, YT. 2015. *Hubungan antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Primipara dengan Bayi Usia >6-12 Bulan*. Artikel Ilmiah Gizi, 2(3), 5-10.
- Backstrom. 2010. *Two Sides of Breastfeeding Support Experiences of Women and Midwives*. Pubmed, 211-215.
- BPS. 2013. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia: Pemberian Makanan pada Anak Tahun 2012*. Jakarta. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Dinkes. 2016. *Cakupan ASI Eksklusif. Bangkinang*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Haryono, R. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.

- IDAI. 2013. *Menuju ASI Eksklusif*.
- Ilhami. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Kartasura*. Jurnal Edu Health, 5, 82-88.
- Kemenkes. 2016. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kitano, N. Nomura, K. Kido, M. Murakami, K. Ohkubo, T. Ueno, M. Sugimoto, M. 2016. *Combined Effects of Maternal Age and Parity on Successful Initiation of Exclusive Breastfeeding*. Preventive Medicine Reports, 3, 121–126.
- Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta. CV. Trans Info Medika.
- Mashudi, S. 2014. *Inisiasi Menyusui Dini Langkah Awal Keberhasilan Program ASI Eksklusif*. Jurnal Florence, 2(4), 27-30.
- Patel, A. 2015. *Rates and Determinants of Early Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding at 42 days Postnatal in six low and middle-income Countries*. Journal Reproductive Health, 12.
- Raharjo. 2014. *Profil Ibu dan Peran Bidan Dalam Praktik IMD dan ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 1, 53-63.
- Roesli, U. 2008. *IMD dan ASI Eksklusif*. Jakarta. PT. Pembangunan Swadaya Nusantara.
- SDGs. 2015. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030*. Indonesia. Sustainable Development Goals.
- UNICEF. 2013. *Laporan Tahunan 2012*. Indonesia. United Nations Children's Fund.
- UNICEF. 2016. *Laporan Tahunan 2015*. United Nations Children's Fund.
- Zainal, E. 2014. *Hubungan antara Pengetahuan Ibu, IMD dan Peran Bidan dengan Pelaksanaan ASI Eksklusif serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Bidan pada IMD dan ASI Eksklusif*. Tesis. Universitas Padjajaran Bandung.